

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah satu kandang peternakan ,Penelitian dilaksanakan di peternakan ayam *broiler* Bapak Pawit yang terletak di Desa Haduyang Dusun Kroya Kabupaten Lampung Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah Penelitian lapangan (*field research*) berupa studi kasus di peternakan ayam *broiler* Bapak Pawit yang merupakan peternakan rakyat, yang berlokasi di Desa Haduyang Dusun Kroya Kabupaten Lampung Selatan. Study kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif.

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan dasar bahwa peternakan rakyat Bapak Pawit merupakan peternakan yang potensial di Lampung Selatan dan belum pernah dianalisa kelayakan usahanya.

C. Populasi dan Sampel

Informasi yang dikumpulkan dalam investigasi ini berasal dari sumber yang berbeda dengan masalah yang diperiksa dan tujuan eksplorasi. Semua orang yang menjadi objek pemerolehan informasi ini dikenal sebagai populasi dan orang-orang yang merupakan individu dari populasi seharusnya adalah individu dari populasi, sedangkan jumlah individu dari populasi ini disebut ukuran populasi (Lubis Zulkarnain, 2010). . Dalam penelitian ini, penduduknya adalah peternak yang melakukan budidaya oven.

Populasinya adalah pemakan oven sebagai tim dengan asosiasi menambahkan hingga 1 individu dengan populasi hewan 4000 ekor. Teladan sangat penting untuk berbagai kualitas yang digerakkan oleh masyarakat yang dimanfaatkan untuk penelitian (Sujarweni, 2014). Selanjutnya, contoh dalam penyelidikan ini adalah kandang ayam di Kota Haduyang, Dusun Kroya, Rezim Lampung Selatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan pertemuan dengan responden dan masyarakat sekitar melalui survei. Responden adalah pemilik peternakan panggang dan tenaga kerja di dalamnya. Prosedur pemilihan informasi yang digunakan adalah polling, wawancara (rapat) dan persepsi.

A. Wawancara Pertemuan

Rapat adalah suatu jenis tindakan untuk mengumpulkan atau mencari data secara langsung dengan mengkomunikasikan pertanyaan kepada responden. Pertemuan yang dimaksud adalah strategi untuk mengumpulkan informasi yang tepat untuk motivasi di balik langkah-langkah berpikir kritis tertentu yang sesuai dengan informasi. Pertemuan secara komprehensif dibagi menjadi dua, untuk lebih spesifik:

a. Wawancara terstruktur

Sering disinggung sebagai wawancara yang dinormalisasi (dinormalisasi dalam wawancara), permintaan untuk pertanyaan masih di udara dengan keputusan tanggapan yang tepat diberikan.

b. wawancara tidak terstruktur

secara teratur disinggung sebagai wawancara luar dan dalam, wawancara eskalasi, pertemuan subjektif, dan pertemuan selesai terbuka. Pertemuan tidak terstruktur seperti diskusi biasa. Teknik ini berencana untuk memperoleh jenis data tertentu dari semua responden, namun ungkapan dan permintaan disesuaikan dengan kualitas setiap responden.

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur, dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada bapak Supawitono selaku pemilik usaha peternakan tersebut yang dapat memberikan keterangan- keterangan tentang peternakan tersebut serta kepada bapak tholib dan Bapak Muji warga sekitar peternakan tersebut.

B. Observasi

Observasi adalah pengumpulan informasi yang dilakukan melalui persepsi langsung terhadap keadaan daerah penelitian, seperti halnya berbagai latihan peternak dalam memimpin usaha budidaya oven.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai informasi yang tersusun yang berisi data dan penjelasan serta perenungan tentang keajaiban yang masih asli dan sesuai dengan masalah pemeriksaan. Strategi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan sebagai bukti yang sah untuk menjamin keabsahan informasi tersebut. yang telah ditulis oleh peneliti

E. Analisis Data

Analisa yang di gunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan menghitung rata rata pendapatan presentase menghitung besarnya sampel serta penyajian data dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak dari usaha ternak ayam pedaging dalam bermirtra dengan PT. Sinar Ternak Sejahtera(STS).

Sedangkan untuk presepsi di lingkuan ternak dalam penelitian ini adalah bagaimana reaksi dan pengaruh daerah terhadap adanya budidaya ayam bakar, seperti apa upaya yang dilakukan oleh daerah, aparat, dan pengusaha dalam menangani pencemaran alam akibat usaha budidaya oven yang terjadi di kota Haduyang Dusun Kroya, Rezim Lampung Selatan.

Untuk mengetahui sudut pandang moneter dapat ditentukan dengan perhitungan;

A) Biaya lengkap adalah semua biaya interaksi penciptaan karena besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang secara metodis disusun sebagai berikut, (Soekartawi 2003).

$$\mathbf{TC = TFC + TVC} \dots\dots\dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya total per periode)

TFC = Total Fixed Cost (Total biaya tetap per periode).

TVC = Total Variabel Cost (Total biaya tidak tetap per periode)

B). Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per unit produk tersebut, digunakan rumus sebagai berikut, (Soekartawi 2003) :

$$\mathbf{TR = Q \times P} \dots\dots\dots \text{Rumus (2)}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Penerimaan (Rupiah/periode)

Q = Jumlah Produksi (Per periode)

P = Harga (Rupiah)

C. Pendapatan adalah jumlah hasil penerimaan dikurangi total biaya produksi, digunakan rumus sebagai berikut, (Soekartawi 2003):

$$\mathbf{Pd = TR-TC} \dots\dots\dots \text{Rumus (3)}$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan (Rupiah/periode)

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rupiah/periode)

TC = Total Cost/ Biaya (Rupiah/periode)

D. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana pada suatu titik waktu terdapat keseimbangan antara total biaya keseluruhan dan penerimaan usaha berdasarkan data yang di kumpulkan dapat di hitung nilai BEP usaha ternak ayam potong dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah Produksi Total(Q)}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Harga Jual(PQ)}}$$

E. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Analisis ini di gunakan mengetahui kelayakan usaha ternak ayam potong pada daerah yang ingin di teliti. Dalam penelitian ini R/C ratio di nyatakan dengan rumus (Soekartawi, 2011)

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Penerimaan usaha ternak (TR)}}{\text{Total biaya produksi (TC)}}$$

F. Definisi Operasional

Beberapa definisi dan batasan fungsional dari faktor-faktor yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Ayam ras pedaging adalah ayam yang akan dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang dipelihara oleh peternak di Dusun kroya kabupaten Lampung Selatan
2. Kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan oleh pihak tertentu dengan peternak ayam broiler.
3. Responden adalah peternak ayam pedaging di Desa Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.
5. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Pendapatan adalah jumlah uang gaji atau upah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu biasanya sebulan atau setahun (Rupiah).

8. Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari (DOC), hingga ayam tersebut dijual oleh peternak selama 25-35hari atau berat 1,5-2kg.
9. Analisis kelayakan adala menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk di jalankan